

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Obyek Penelitian

1. Kelembagaan SMK NU Ma'arif 2 Kudus

SMK NU Ma'arif 2 Kudus yang beralamat di jalan Siliwangi Gg. 1 No. 99 kecamatan Jekulo kabupaten Kudus didirikan pada tahun 2009. Dengan visi “Mencetak Insan Cendekia dan Berakhlak Mulia” yang memiliki tiga kejurusan yaitu: Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), dan Teknik Pemesinan (TP). SMK menjalin kerjasama dengan berbagai pihak mulai dari instansi pemerintah, non pemerintah hingga masyarakat dengan maksud mewujudkan visi dan misi SMK NU Ma'arif 2 Kudus. Sesuai dengan izin Operasional Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kudus.

Untuk itu, SMK NU Ma'arif 2 Kudus mengupayakan yang terbaik dengan melibatkan masyarakat, pemerintah, dan perusahaan, guna kemajuan SMK NU Ma'arif 2 Kudus, serta menghasilkan lulusan yang kompeten dan dapat bersaing secara global.¹

2. Profil Sekolah

SMK NU Ma'arif didirikan pada tanggal 28 Mei tahun 2009 yang berstatus sekolah swasta yayasan dengan no SK pendirian 421.5/1445/2009 dan beralamat di Jl. Siliwangi Gg. 1 No. 99 RT. 01/ RW. 08 desa Jekulo, kecamatan Jekulo, kabupaten Kudus. Telp/fax (0291) 4246170 dan kode pos 59382. Dengan pembelajaran dilaksanakan di pagi hari.²

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMK NU 2 Ma'arif Kudus

a. Visi SMK NU Ma'arif 2 Kudus

Mencetak Insan Cendekia dan Berakhlak Mulia

¹ Dikutip dari dokumentasi sejarah SMK NU Ma'arif 2 Kudus, pada tanggal 27 Juni 2023

² Dikutip dari dokumentasi sejarah SMK NU Ma'arif 2 Kudus, pada tanggal 27 Juni 2023

- b. Misi SMK NU Ma'arif 2 Kudus
 - 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang berasaskan Islam Ahlus Sunnah Wal Jama'ah
 - 2) Membentuk sikap yang beraqidah kuay dan berakhlauq karimah
 - 3) Menyelenggarakan pembelajaran adaptif dan normative yang berkualitas
 - 4) Menyelenggarakan Pendidikan produktif guna membentuk out put yang kompeten memasuki era global.
- c. Tujuan SMK NU Ma'arif 2 Kudus
 - 1) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT
 - 2) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dan berakhlauq karimah
 - 3) Mengembangkan iklim belajar yang berakar pada norma dan nilai budaya bangsa Indonesia
 - 4) Mengembangkan Pendidikan dan pelatihan yang berwawasan mutu dan keunggulan, professional, dan berorientasi masa depan
 - 5) Mengembangkan sistem Pendidikan dan pelatihan yang adaptif, fleksibel, dan berwawasan global
 - 6) Menyiapkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai profesionalismenya
 - 7) Mencetak lulusan agar mampu memiliki karir dalam bidangnya, berwirausaha, dan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi
 - 8) Menyiapkan peserta didik dengan ilmu pengetahua. Teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang Pendidikan yang lebih tinggi
 - 9) Membentuk peserta didik berkarakter dan berjiwa ahlussunnah wal jama'ah.³

³ Dikutip dari dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan SMK NU Ma'arif 2 Kudus, pada tanggal 27 Juni 2023

4. Keadaan Guru Pegawai dan Jumlah Siswa

- a. Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling
1. Nama guru BK : H. Moh Jupri, S.Pd
 Alamat : Hadipolo Rt. 03/04, Jekulo, Kudus
 Tempat tanggal lahir : Kudus, 2 Agustus 1973
 Pendidikan : S 1 Bimbingan dan Konseling
 2. Nama guru BK : Yoga Asrul Afriliyanto, S.Pd.
 Alamat : Bulungkulon Rt. 01/04, Jekulo,
 Tempat tanggal lahir : Kudus, 14 April 1991
 Pendidikan : S 1 Bimbingan dan Konseling
 3. Nama guru BK : M. Ismail, S.Psi
 Alamat : Jekulo Rt. 03/09, Jekulo, Kudus
 Tempat tanggal lahir : Kudus, 30 September 1989
 Pendidikan : S.1 Psikologi
 4. Nama guru BK : Siti Liana Nuru Nisa', S.Pd
 Alamat : Honggosoco Rt 02/01, Jekulo Kudus
 Tempat tanggal lahir : Kudus, 06 September 2000
 Pendidikan : S 1 Bimbingan dan Konseling⁴
- b. Tenaga Pendidik dan karyawan SMK NU Ma'arif 2 Kudus berjumlah 62 yang terdiri dari 51 guru dan 11 tenaga usaha.⁵

⁴ Dikutip dari dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan SMK NU Ma'arif 2 Kudus, pada tanggal 27 Juni 2023

⁵ Dikutip dari dokumentasi keadaan guru dan pegawai SMK NU Ma'arif 2 Kudus, pada tanggal 27 Juni 2023

Tabel 4. 1 Jumlah dan Keadaan Guru

Keterangan	Jumlah	Latar belakang Pendidikan
Guru Tetap Yayasan	9	S2 ada 1 guru, S1 8 guru
Guru Tidak Tetap	39	S2 ada 4 guru, 35 guru S1
PNS	3	S2 ada 2 guru, S1 ada 1 guru
Pegawai Tidak Tetap	11	S1 ada 5 pegawai, SMA 6 pegawai

c. Siswa

Siswa SMK NU Ma'arif 2 Kudus berjumlah 976 siswa yang terdapat dalam 3 jurusan yaitu TKJ, TKR, dan TP.⁶ Pembagian jumlah siswa per kelas sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2 Jumlah Siswa

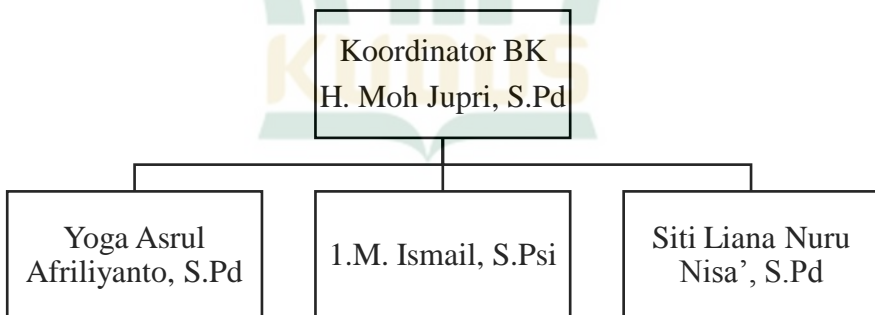
Kelas	Jumlah Siswa
X TKJ 1	33 siswa
X TKJ 2	32 siswa
X TKJ 3	33 siswa
X TKR	37 siswa
X TKR 2	37 siswa
X TKR 3	37 siswa
X TKR 4	37 siswa
X TKR 5	38 siswa
X TP 1	39 siswa
X TP 2	38 siswa
XI TKR 1	33 siswa

⁶ Dikutip dari dokumentasi jumlah siswa SMK NU Ma'arif 2 Kudus, pada tanggal 27 Juni 2023

XI TKR 2	30 siswa
XI TKR 3	34 siswa
XI TKR 4	33 siswa
XI TKR 5	33 siswa
XI TKJ 1	30 siswa
XI TKJ 2	30 siswa
XI TKJ 3	30 siswa
XI TP 1	36 siswa
XI TP 2	38 siswa
XII TKR 1	30 siswa
XII TKR 2	29 siswa
XII TKR 3	29 siswa
XII TKR 4	31 siswa
XII TKR 5	34 siswa
XII TKJ 1	34 siswa
XII TKJ 2	32 siswa
XII TP 1	35 siswa
XII TP 2	34 siswa

5. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling



6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	24	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Laboratorium	5	Baik
4.	Ruang Praktik	0	-
5.	Ruang Pimpinan	1	Baik
6.	Ruang guru	1	Baik
7.	Ruang ibadah	1	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Ruang toilet	8	Baik
10.	Ruang Gudang	1	Baik
11.	Ruang sirkulasi	1	Baik
12.	Tempat bermain atau olahraga	0	-
13.	Ruang TU	1	Baik
14.	Ruang Konseling	1	Baik
15.	Ruang OSIS	1	Baik
16.	Ruang Bangunan	1	Baik

Jadwal Program Layanan Konseling Sebaya Bulan

Juni-Juli

SMK NU Ma'arif 2 Kudus

Tabel 4.4

No	Tanggal	Jam	Sasaran	Materi
1.	1 Juni 2023	09.00-10.00 WIB	Kelas XI TKJ 1	BK Klasikal (Materi Tentang Pentingnya Rasa Empati Bagi Siswa)
2.	3 Juni 2023	13.00-14.00 WIB	Kelas XI TKJ 2	BK Klasikal (Materi Tentang

				Pentingnya Rasa Empati Bagi Siswa)
3.	4 Juni 2023	09.00-10.00 WIB	Kelas XI TKJ 3	BK Klasikal (Materi Tentang Pentingnya Rasa Empati Bagi Siswa)
4.	8 Juni 2023	09.00-10.00 WIB	Kelas XI TKJ 1	Informasi tentang layanan konseling sebaya
5.	10 Juni 2023	13.00-14.00 WIB	Kelas XI TKJ 2	Informasi tentang layanan konseling sebaya
6.	11 Juni 2023	09.00-10.00 WIB	Kelas XI TKJ 3	Informasi tentang layanan konseling sebaya
7.	15 Juni 2023	09.00-10.00 WIB	Kelas XI TKJ 1	Perekrutan calon konselor sebaya
8.	17 Juni 2023	13.00-14.00 WIB	Kelas XI TKJ 2	Perekrutan calon konselor sebaya
9.	18 Juni 2023	09.00-10.00 WIB	Kelas XI TKJ 3	Perekrutan calon konselor sebaya
10.	19 Juni 2023- 3 Juli 2023	15.00-16.00 WIB	Kelas XI TKJ 1-3	Pelatihan konselor sebaya.

				(Pelatihan tentang teknik dasar komunikasi, teknik dasar konseling, prosedur pelaksanaan layanan konseling sebaya).
--	--	--	--	---

Indikator Calon Konselor Sebaya SMK NU

Ma'arif 2 Kudus

Tabel 4.5

No	Indikator	Memenuhi	Tidak Memenuhi
1.	Memiliki minat, kemauan, dan perhatian untuk membantu teman secara sukarela		
2.	Terbuka dan mampu berempati		
3.	Memiliki disiplin yang baik		
4.	Memiliki prestasi akademik tinggi atau minimal rerata		
5.	Memiliki pengelolaan diri yang baik		
6.	Mampu menjaga rahasia		

7.	Mampu bersosialisasi dan menjadi model yang baik bagi teman-temannya		
8.	Memahami norma sosial, hukum dan agama		

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan peneliti di SMK NU Ma'arif 2 Kudus, terhadap pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta beberapa siswa. Hasil penelitian mengacu pada rumusan masalah bab satu, maka penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu: (1) pelaksanaan layanan konseling sebaya untuk menumbuhkan rasa empati siswa SMK NU Ma'arif 2 Kudus, (2) faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan konseling sebaya untuk menumbuhkan rasa empati siswa SMK NU Ma'arif 2 Kudus.

1. Pelaksanaan Layanan Konseling Sebaya Untuk Menumbuhkan Rasa Empati Siswa di SMK NU Ma'arif 2 Kudus

Pelaksanaan layanan konseling sebaya di SMK NU Ma'arif 2 Kudus menjadi salah satu program bimbingan dan konseling yang dilatih guru BK terhadap siswa yang memenuhi kriteria sebagai konselor sebaya. Pelaksanaan program konseling sebaya bertujuan supaya teman sebaya dapat membantu permasalahan, memotivasi, memberikan saran, menjalin hubungan lebih dekat dengan teman hingga tumbuh rasa saling empati, atau hanya sebagai pendengar yang baik bagi temannya. Pelaksanaan layanan konseling sebaya dibagi menjadi 3 tahap pelaksanaan:

a. Tahap Awal

Tahap awal konselor menjadi pendengar terhadap permasalahan konseli kemudian konselor menganalisa permasalahan dan mencari solusi serta terjadi

kesepakatan kontrak antara konselor dan konseli. Seperti yang dijelaskan oleh saudara Tiara dari kelas XI TKJ 3.

“Awalnya mendengarkan konseli bercerita dengan seksama dan mencerna permasalahan yang terjadi kemudian menganalisa untuk membantu mencari solusi terhadap permasalahan serta membuat kesepakatan kontrak dengan konseli.”⁷

Seperti yang diungkapkan oleh Refaldy kelas XI TKJ 1

“Pertama yang kami lakukan di konseling sebaya ini adalah menjadi pendengar yang baik bagi teman yang bercerita permasalahan dan mencoba mencari solusi.”⁸

Pelaksanaan konseling pada tahap awal juga dipejelaskan oleh ibu Siti Liana Nurun Nisa’, S.Pd

“Begini mbak, pelaksanaan konseling sebaya disini ada 3 tahapan. Tahap awal dimulai dengan konseli menceritakan tentang kondisi diri dan permasalahan yang dihadapi. Yang direspon baik dengan mendengarkan seksama oleh konselor. Kemudian antara konseli dan konselor membuat kesepakatan kontrak konseling”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwasannya tahap awal proses konseling sebaya yaitu dengan menjadi pendengar permasalahan konseli dan menganalisa permasalahan untuk mencari solusi terhadap permasalahan.

b. Tahap Kedua

Tahap kedua telah terjalin hubungan yang akrab antara konselor dan konseli sehingga pada tahapan ini, mulai tumbuh rasa empati antara konselor dengan konseli setelah menjadi pendengar dan paham terhadap permasalahan yang dialami konseli. Konselor juga dapat alih tangan kasus apabila konselor tidak dapat

⁷ Hasil wawancara dengan Tiara XI TKJ 3, 7 Juni 2023

⁸ Hasil wawancara dengan Refaldy XI TKJ 1 8 Juni 2023

⁹ Hasil wawancara dengan ibu Siti Liana Nurun Nisa’, S.Pd guru BK SMK NU Ma’arif 2 Kudus, 20 Juni 2023

membantu permasalahan konseli. Seperti yang disampaikan oleh Khansa kelas XI TKJ 3.

“Setelah konselor memahami masalah klien, terjadilah hubungan yang akrab antara keduanya dan timbul perasaan rasa empati diantara kami. Jika saya (konselor) merasa bahwa permasalahan tidak dapat saya bantu, maka saya akan mengalihkan kasus kepada konselor ahli seperti guru BK kami.”¹⁰

Hal demikian juga disampaikan oleh Refaldi kelas XI TKJ 1.

“Pertama yang kami lakukan di konseling sebaya ini adalah menjadi pendengar yang baik bagi teman yang bercerita permasalahan dan mencoba mencari solusi, kemudian kami membuat kesepakatan kontrak konseling bersama, setelah itu hubungan kami menjadi dekat dan timbulah rasa empati kepada teman atas permasalahannya. Kemudian kami melakukan evaluasi terhadap proses konseling yang kami lakukan.”¹¹

Tumbuhnya hubungan yang akrab dan rasa empati antara konselor dan konseli sebagaimana yang dijelaskan oleh Zahra XI TKJ 2

“Awalnya kita mendengarkan teman bercerita, membuat kesepakatan konseling, lama kelamaan timbul rasa empati dan kedekatan emosional diantara konselor dan konseli”¹²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tahap kedua pada proses konseling sebaya yaitu timbulnya rasa empati konselor terhadap permasalahan konseli. Diharapkan dengan adanya konseling sebaya rasa empati dapat terbentuk diantara siswa di SMK NU Ma'arif 2 Kudus.

c. Tahap Akhir

Setelah melakukan proses konseling sebaya, konselor sebaya menanyakan kondisi dan perasaan konseli serta dampak yang dirasakan setelah

¹⁰ Hasil wawancara dengan Khansa XI TKJ 3, 7 Juni 2023

¹¹ Hasil wawancara dengan Refaldy XI TKJ 1, 8 Juni 2023

¹² Hasil wawancara dengan Zahra XI TKJ 2, 13 Juni 2023

melakukan proses konseling. Bersama dengan konselor ahli atau guru BK, konselor sebaya melakukan observasi terhadap perubahan sikap konseli setelah melakukan konseling sebaya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Tiara XI TKJ 3 “Setelah itu kami menanyakan Kembali perasaan dan kondisi konseli setelah melakukan proses konseling. Didampingi guru BK kami mengamati dan mengevaluasi apakah ada perubahan terhadap konseli”.¹³

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Zahra kelas XI TKJ 2.

“Setelah konseling sebaya berakhir, kami konselor sebaya melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan konseling dan melakukan pengamatan terhadap perubahan sikap teman (konseli)”.¹⁴

Diperkuat dengan pernyataan Ana kelas XI TKR 2.

“Tahapan terakhir konselor bertanya apakah masih perlu adanya bantuan konselor ahli atau guru BK, jika klien merasa membutuhkan maka konselor akan membantu mengarahkan kepada guru BK. Sehingga guru BK juga terlibat dalam evaluasi hasil konseling sebaya”.¹⁵

Wawancara diatas disimpulkan bahwa proses konseling sebaya ada tiga tahapan yang pertama yaitu identifikasi masalah serta perjanjian kontrak konseling, kedua proses pemberian bantuan solusi dan motivasi, dan yang terakhir tahap hasil proses konseling, evaluasi, dan tindak lanjut konselor ahli.

Sebelum melakukan proses konseling, guru BK memberikan informasi dan edukasi tentang konseling sebaya dalam materi BK klasikal. Hal itu dilakukan dengan maksud mencari dan menggali potensi peserta didik supaya menjadi calon konselor sebaya yang kompeten dan dapat membantu permasalahan teman serta menumbuhkan rasa saling empati satu dengan

¹³ Hasil wawancara dengan Tiara XI TKJ 3, 7 Juni 2023

¹⁴ Hasil wawancara dengan Zahra XI TKJ 2, 13 Juni 2023

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ana XI TKJ 2, 13 Juni 2023

yang lain. Dengan pendampingan guru BK terhadap permasalahan yang belum mendapatkan solusi.

Seperti yang dijelaskan oleh ibu Siti Liana Nurun Nisa', S.Pd, sebagai guru BK SMK NU Ma'arif 2 Kudus.

“Sebelum anak-anak (konselor sebaya) melakukan proses konseling, saya lebih dulu memberikan materi tentang konseling sebaya saat BK klasikal sebagai gambaran dan pengetahuan terkait konseling sebaya, bagaimana cara berkomunikasi yang baik, sikap seperti apa yang harus dimiliki konselor, dan materi dasar tentang konseling”.¹⁶

Setelah pemberian materi konseling sebaya dalam BK klasikal, selanjutnya guru BK melakukan pelatihan terhadap calon konselor sebaya.

“Setelah pemberian materi di kelas, calon konselor sebaya diberikan pelatihan supaya proses konseling berjalan dengan baik. Saya juga melakukan alih tangan kasus dari konselor sebaya apabila mereka belum menemukan solusi”.¹⁷

Upaya pembekalan yang dilakukan guru BK terhadap konselor sebaya sebagaimana dijelaskan oleh Tiara XI TKJ 3

“Awalnya guru BK memberikan informasi kepada siswa di kelas saat jam pelajaran BK. Beliau menjelaskan tentang konseling sebaya lalu mempraktikkan dan memilih dari kami (siswa) yang dirasa mampu menjadi konselor sebaya untuk kemudian diberikan pelatihan dasar-dasar konseling dan komunikasi yang baik. Setelah pelatihan kami bisa melakukan konseling sebaya dan guru BK ikut mengawasi, mengobservasi dan ikut mengevaluasi hasil konseling bersama konselor sebaya”.¹⁸

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Liana Nurun Nisa', S.Pd, guru BK SMK NU Ma'arif 2 Kudus, 20 Juni 2023

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Liana Nurun Nisa', S.Pd, guru BK SMK NU Ma'arif 2 Kudus, 20 Juni 2023

¹⁸ Hasil wawancara dengan Tiara XI TKJ 3, 7 Juni 2023

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru BK mendampingi awal hingga akhir pelaksanaan konseling sebaya mulai dari pemberian metari, pelatihan hingga alih tangan kasus dan evaluasi. Guru BK melakukan proses konseling sebaya sebagai program layanan BK untuk menumbuhkan rasa empati siswa dan menggali potensi peserta didik supaya menjadi konselor yang dapat membantu permasalahan orang lain.

Setelah pelaksanaan konseling sebaya terdapat perubahan sikap dan perilaku siswa yang semula tidak begitu peduli dan empati terhadap teman sebaya guru, dan lingkungannya sikap saling membantu ketika ada teman yang mengalami kesusahan, menjenguk teman yang sakit, ikut berbela sungkawa jika ada kerabat teman yang meninggal, tidak memilih-milih atau membedakan teman ketika kerja kelompok, tidak saling mengejek atau menghina terhadap kekurangan fisik maupun mental teman sebaya dan tidak membuat kegaduhan di kelas terutama saat jam pelajaran.

Perubahan sikap tersebut seperti yang diungkapkan oleh Tiara kelas XI TKJ 3

“Dengan konseling sebaya teman-teman sekarang lebih tidak berkata kasar terhadap sesama teman maupun guru, saling menghargai dan menghormati, sudah tidak saling menyindir, mau membantu ketika ada teman yang sakit, mangalami kesusahan dan ikut mencari ketika ada teman yang kehilangan barang.”¹⁹

Perubahan tersebut juga seperti yang diungkapkan oleh Zahra XI TKJ 2

“Menjadi lebih akrab antar sesama teman dan saling membantu ketika ada teman yang mengalami kesulitan belajar terutama materi pembelajaran”.²⁰

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Khansa XI TKJ 3

¹⁹ Hasil wawancara dengan Tiara XI TKJ 3, 7 Juni 2023

²⁰ Hasil wawancara dengan Zahra XI TKJ 2, 13 Juni 2023

“Dengan konseling sebaya menjadi lebih dekat dengan teman, saling menghargai, tidak saling mengejek, dan lebih menghargai lawan bicara dengan tidak memalingkan muka ketika sedang bicara dengan sesama teman”.²¹

Refaldy kelas TKJ 1 menambahkan

“Lebih mengurangi kegaduhan di kelas saat jam Pelajaran karena menjadi mengerti hal tersebut mengganggu teman yang lain”.²²

Perubahan serupa juga disampaikan oleh Ana XI TKJ 2

“Dengan konseling sebaya menambah rasa empati kita yang semula meminta bantuan dengan cara kurang baik, serta ketika diajak bicara justru menunjukkan gestur tubuh memalingkan dan mengangap seperti tidak ada”.²³

Hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa layanan konseling sebaya memberikan perubahan sikap siswa yang terlihat dengan tidak berkata kasar terhadap teman sebaya maupun guru, tidak saling menyindir sesama teman, membantu ketika ada teman yang terkena musibah seperti sakit maupun kehilangan barang, menghargai lawan bicara dan tidak lagi menunjukkan gestur tubuh menjauh, tidak mengangap dan memalingkan muka.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Layanan Konseling Sebaya Untuk Menumbuhkan Rasa Empati Siswa SMK NU Ma'arif 2 Kudus

a. Faktor pendukung Pelaksanaan Layanan Konseling Sebaya Untuk Menumbuhkan Rasa Empati Siswa SMK NU Ma'arif 2 Kudus

Tujuan diadakannya program konselor sebaya untuk melatih siswa menjadi konselor yang dapat membantu permasalahan sesama teman sebaya serta menumbuhkan rasa empati. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam pelaksanaan program konseling

²¹ Hasil wawancara dengan Khansa XI TKJ 3, 7 Juni 2023

²² Hasil wawancara dengan Refaldy XI TKJ 1 8 Juni 2023

²³ Hasil wawancara dengan Ana XI TKJ 2, 13 Juni 2023

sebaya sebagaimana hasil wawancara bersama ibu Siti Liana Nurun Nisa', S.Pd, selaku guru BK SMK NU Ma'arif 2 Kudus

“Konseling sebaya dapat berjalan baik dengan adanya kesadaran dan semangat siswa untuk berkonsultasi dengan konselor sebaya”.²⁴

Beliau juga menjelaskan bahwa:

“Selain semangat dan kesadaran siswa, kerjasama yang baik antara konselor sebaya dengan guru BK menjadi faktor penting berjalannya konseling sebaya. Saya ikut memantau dan mengevaluasi selama konseling sebaya berlangsung.”²⁵

Adapun tanggapan siswa tentang faktor pendukung dalam konseling sebaya seperti yang diungkapkan oleh Ana kelas XI TKJ 2, mengatakan:

“Teman-teman menyambut dengan baik konseling sebaya, dan mereka dengan sendirinya mau berkonsultasi dengan konselor sebaya tentang permasalahan dirinya. Dan dengan konseling sebaya menjadikan kita mengerti tentang permasalahan teman sehingga menjadikan tambah akrab dan tumbuh rasa empati”.²⁶

Pelaksanaan program layanan konseling sebaya juga mendapatkan dukungan dari pihak sekolah terutama kepala sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh beliau bapak Mokhammad Nurul Qamar, S.Kom.

“Sebagai kepala sekolah memberikan dukungan terhadap program layanan BK termasuk layanan konseling sebaya. Fasilitas apa saja yang dibutuhkan kami berusaha menyediakan. Jika ada permasalahan yang membutuhkan bantuan pihak

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Liana Nurun Nisa', S.Pd, guru BK SMK NU Ma'arif 2 Kudus, 20 Juni 2023

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Liana Nurun Nisa', S.Pd, guru BK SMK NU Ma'arif 2 Kudus, 20 Juni 2023

²⁶ Hasil wawancara dengan Ana XI TKJ 2, 13 Juni 2023

luar mungkin alih tangan kasus ahli pasti kami berusaha mengupayakan yang terbaik”.²⁷

Faktor pendukung layanan konseling sebaya juga dijelaskan oleh Zahra XI TKJ 2

“Mendapat dukungan yang baik dari pihak sekolah dan guru BK, ada kerjasama yang baik antara konselor sebaya dengan guru BK”.²⁸

Faktor pendukung dalam pelaksanaan konseling sebaya berdasarkan data wawancara diatas adalah adanya kesadaran diri dan semangat yang dimiliki siswa untuk berkonsultasi melalui konseling sebaya, adanya dukungan dari pihak sekolah, adanya kerjasama yang baik antara konselor sebaya dengan guru BK, serta dukungan dan arahan guru BK terhadap proses konseling sebaya.

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Layanan Konseling Sebaya Untuk Menumbuhkan Rasa Empati Siswa SMK NU Ma'arif 2 Kudus

Selain faktor pendukung, dalam pelaksanaan layanan konseling sebaya juga terdapat beberapa faktor penghambat seperti yang dijelaskan beliau ibu Siti Liana Nurun Nisa' selaku guru BK SMK NU Ma'arif 2 Kudus. Beliau menjelaskan dalam wawancara sebagaimana berikut:

“Problem yang dihadapi dalam layanan konseling sebaya di SMK NU Ma'arif 2 Kudus yaitu masih kurangnya keterampilan konselor sebaya saat proses konseling, walaupun konselor sebaya sebelumnya telah diberikan pengetahuan dan dilatih akan tetapi masih banyak keterbatasan siswa selama proses konseling berlangsung”.²⁹

Lanjut beliau:

“Jadi begini, selain keterbatasan keterampilan konseling, waktu yang terbatas juga menjadi

²⁷ Hasil wawancara dengan bapak Mokhammad Nurul Qamar, S.Kom. selaku kepala sekolah SMK NU Ma'arif 2 Kudus, 21 Juni 2023

²⁸ Hasil wawancara dengan Zahra XI TKJ 2, 13 Juni 2023

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Liana Nurun Nisa', S.Pd, guru BK SMK NU Ma'arif 2 Kudus, 20 Juni 2023

penghambat pelaksanaan konseling sebaya. Dikarenakan harus menyesuaikan dengan kegiatan sekolah lainnya. Dan kebanyakan proses konselingnya sendiri terjadi kapan saja dan dimana saja. Selain itu, kurangnya pemahaman siswa tentang konseling sebaya juga menjadi penghambat”.³⁰

Hal itu juga disampaikan oleh Khansa kelas TKJ 3 “Mungkin kendalanya ya di durasi waktu yang kurang dan terbatasnya kemampuan kami (konselor sebaya)”.³¹

Faktor penghambat pelaksanaan konseling sebaya juga disampaikan oleh Tiara XI TKJ 3

“Mungkin kurangnya waktu yang terbatas ya, karena memang dilakukan dimana saja dan kapan saja jadi ya ditengah-tengah jam istirahat maupun sepulang sekolah sebelum ekstrakurikuler dimulai”.³²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan konseling sebaya, yaitu keterbatasan keterampilan konseling yang dimiliki siswa, kurangnya durasi waktu konseling, dan kurangnya pemahaman siswa tentang konseling sebaya.

C. Analisis Data Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian di SMK NU Ma'arif 2 Kudus dianalisa dan dihubungkan dengan fokus penelitian yaitu layanan konseling sebaya untuk menumbuhkan rasa empati siswa.

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Liana Nurun Nisa', S.Pd, guru BK SMK NU Ma'arif 2 Kudus, 20 Juni 2023

³¹ Hasil wawancara dengan Khansa XI TKJ 3, 7 Juni 2023

³² Hasil wawancara dengan Tiara XI TKJ 3, 7 Juni 2023

1. Pelaksanaan Layanan Konseling Sebaya Untuk Menumbuhkan Rasa Empati Siswa SMK NU Ma'arif 2 Kudus

Pelaksanaan layanan konseling sebaya di SMK NU Ma'arif 2 Kudus diketahui bahwa sikap dan perilaku siswa sangat berpengaruh terhadap rasa empati pada diri sendiri, teman, guru, dan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak berkata kasar terhadap teman sebaya maupun guru, tidak saling menyindir sesama teman, membantu ketika ada teman yang terkena musibah seperti sakit maupun kehilangan barang, menghargai lawan bicara dan tidak lagi menunjukkan gestur tubuh menjauh, tidak menganggap dan memalingkan muka. Perilaku-perilaku tersebut merupakan salah satu wujud pada diri siswa dalam menumbuhkan rasa empati.

Dengan konseling sebaya memudahkan siswa untuk bercerita dan terbuka terhadap permasalahan diri mereka tanpa adanya rasa malu dan takut. Hubungan yang baik dan rasa saling percaya yang terjalin menjadikan mereka lebih percaya diri dan terbuka terhadap permasalahan yang sulit. Sejalan dengan hal itu seperti yang diungkapkan oleh Tyndal dan Gray terkait konseling sebaya merupakan macam tingkah laku dalam membantu secara interpersonal oleh seseorang non professional yang berupaya membantu orang lain.³³

Guru BK memilih calon konselor sebaya yang memenuhi kriteria Konselor sebaya yang melakukan konseling telah mendapatkan pengetahuan dan pelatihan terkait proses konseling dari guru BK. Keberhasilan konseling sebaya tercermin pada adanya kerjasama antara konselor sebaya, guru BK dan guru kelas atau guru mapel serta pihak-pihak dalam sekolah. Guru bimbingan dan konseling menekankan kesadaran siswa untuk menumbuhkan rasa empati, sikap saling menghargai dan menghormati, saling peduli terlebih terhadap teman sebaya. Sesuai dengan tujuan dari konseling sebaya yaitu

³³ Hardi Prasetiawan "Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Untuk Mereduksi Kecanduan Game Online" Jurnal Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

mengoptimalkan perkembangan siswa baik dalam bidang pribadi, sosial, karir maupun akademik.³⁴

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Layanan Konseling Sebaya Untuk Menumbuhkan Rasa Empati Siswa di SMK NU Ma'arif 2 Kudus

a. Analisis Faktor Pendukung Layanan Konseling Sebaya Untuk Menumbuhkan Rasa Empati Siswa di SMK NU Ma'arif 2 Kudus

Faktor pendukung dari penyelenggaraan program bimbingan dan konseling merupakan faktor penyebab layanan konseling berjalan secara efektif dan optimal sesuai dengan program yang telah disusun. Berdasarkan deskripsi data penelitian yang telah dijelaskan peneliti terkait faktor pendukung penerapan layanan konseling sebaya untuk menumbuhkan rasa empati siswa di SMK NU Ma'arif 2 Kudus sebagaimana berikut:

1) Kesadaran dan Semangat Siswa Untuk Melakukan Konseling

Adanya kemampuan dan kesadaran dalam diri siswa untuk melakukan konseling tentang permasalahan pribadinya tanpa ada paksaan dari pihak manapun menjadikan proses konseling berjalan lebih mudah. Hal itu membuat klien dengan mudah dan senang bercerita terkait permasalahan yang dialaminya.

Berdasarkan data temuan tersebut sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh M. Ghufron dan Rini Risnawati yang menyatakan bahwa, motivasi intrinsik sebagai salah satu penghargaan internal yang dirasakan apabila mengerjakan pekerjaan dengan dorongan atau kemampuan secara pribadi memberikan kesadaran dalam menjalankan tugas yang dijalani. Jika individu mempunyai motivasi dalam dirinya maka

³⁴ Pandang, "*Program Konseling Sebaya Di Sekolah*". (Bogor: Graha Cipta Media, 2019)

ia akan dengan sadar melakukan kegiatan tersebut tanpa adanya motivasi dari pihak luar.³⁵

2) Adanya Dukungan dari Pihak Sekolah

Keberhasilan suatu program sekolah termasuk program bimbingan dan konseling sangat perlu adanya dukungan dari pihak sekolah terutama kepala sekolah. Menurut Kartadinata dukungan kepala sekolah dalam pelaksanaan dan penanganan program bimbingan dan konseling sangat esensial. Terjalinnnya hubungan yang baik antara konselor dengan kepala sekolah terhadap bimbingan dan konseling akan memberikan kepercayaan kepada konselor dan dapat menjaga komunikasi secara teratur, memahami dan merumuskan peran konselor, serta menetapkan staf sekolah sebagai tim dan mitra kerja.³⁶

3) Adanya Kerjasama Antara Konselor Sebaya dengan Guru BK Serta Dukungan dan Arahan dari Guru BK

Guru BK adalah faktor utama dalam keberhasilan penelenggaraan program bimbingan dan konseling. Tanpa adanya kerjasama yang baik antara konselor sebaya dengan guru BK, maka proses konseling tidak dapat berjalan secara optimal. Selain itu guru BK juga berperan dalam memberikan dukungan dan arahan terhadap program layanan BK yang diselenggarakan. Sebagaimana fungsi dan peranan guru BK dalam pendidikan khususnya untuk memberikan fasilitas Pendidikan dalam meraih proses Pendidikan dengan memberikan perhatian dan menolong siswa dalam pemecahan permasalahan, membantu dalam

³⁵ Andi Kurniawan, "Penerapan Konseling Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Mengaji Santri di Pondok Pesantren Al-Qodiri" (Skripsi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023)

³⁶ S. Kartadinata "Arah dan Tantangan Bimbingan dan Konseling Professional: Proposisi, Hirostik-Futuristik dalam Pendidikan dan Konseling di Era Global, (Bandung: Rizky (2005), 53)

pengembangan diri bidang sosial, pribadi, karir dan belajar.³⁷

Sehingga adanya koordinasi yang baik antara konselor sebaya menjadikan program konseling sebaya dapat berjalan secara efektif dan sistematis. Dengan keberhasilan program konseling sebaya menjadikan individu mengetahui tentang permasalahan teman sebayanya dan menumbuhkan rasa empati terhadap teman sebaya.

b. Analisis Faktor Penghambat Pelaksanaan Layanan Konseling Sebaya Untuk Menumbuhkan Rasa Empati Siswa di SMK NU Ma'arif 2 Kudus

Faktor penghambat merupakan faktor penyebab tidak berjalannya suatu program sebagaimana yang telah disusun secara sistematis. Dari data penelitian yang telah dilakukan di SMK NU Ma'arif 2 Kudus terkait pelaksanaan layanan konseling sebaya untuk menumbuhkan rasa empati siswa terdapat beberapa permasalahan yang menjadi penghambat terselenggaranya program konseling sebaya.

1. Keterbatasan Keterampilan yang Dimiliki Siswa

Sebelum siswa terjun sebagai konselor sebaya dalam pelaksanaan konseling sebaya, terlebih dahulu guru BK telah melakukan pelatihan tentang keterampilan komunikasi interpersonal, sikap dan keterampilan dasar konseling. Akan tetapi masih terbatas kemampuan serta keterampilan konseling yang dimiliki konselor sebaya dalam pemecahan masalah. Hal itu menjadikan penghambat dalam pelaksanaan konseling sebaya.

³⁷ Nanik Nurhayati and Siti Nurfarida Pw, "Optimalisasi Peran Dan Fungsi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum 13," *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)* 2, no. 2 (2019): 147.

2. Keterbatasan Durasi Waktu Konseling

Penyesuaian waktu konseling dengan kegiatan di sekolah menjadikan pelaksanaan waktu konseling sangat terbatas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suwarjo bahwa interaksi konseling teman sebaya cenderung dilakukan secara spontan dan informal.³⁸ Sebagaimana data hasil penelitian bahwasannya proses konseling sebaya dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.

3. Kurangnya Pemahaman Siswa Tentang Konseling Sebaya

Sebelum mencari kriteria calon konselor sebaya, terlebih dahulu guru BK memberikan pengetahuan dan informasi terkait konseling sebaya yang dilakukan di dalam kelas atau disebut BK klasikal. Berdasarkan data penelitian kurangnya pemahaman siswa tentang konseling sebaya menjadikan terhambatnya penyelenggaraan konseling sebaya baik masih kurangnya pemahaman dari konselor sebaya maupun dari teman sebaya sendiri.

³⁸ Suwarjo, "Konseling Teman Sebaya Untuk Mengembangkan reselensi Remaja" Jurnal FIP Universitas Negeri Yogyakarta